

Original Research Paper

## Analisis faktor peran bidan, sarana prasarana dan pengetahuan ibu dalam pelaksanaan ANC terintegrasi di Praktek Bidan Mandiri (PBM) W di Bojong Gede tahun 2020

Ratna Wulandari\*, Nurwita Trisna Sumanti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju, Indonesia

 ratnawulandariemail@gmail.com

Submitted: November 29, 2021

Revised: May 24, 2022

Accepted: June 24, 2022

### Abstrak

Standar pemeriksaan kehamilan terintegrasi dengan pemeriksaan 10 T termasuk pemeriksaan laboratorium. Praktek Bidan Mandiri merupakan fasilitas kesehatan primer yang paling banyak digunakan dalam pemeriksaan kehamilan, penting memastikan pemeriksaan kehamilan yang dilakukan telah dilaksanakan terintegrasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara Peran Bidan, Sarana Prasarana, dan Pengetahuan Ibu Hamil dalam pelaksanaan ANC Terintegrasi di Praktek Bidan Mandiri W di Bojong Gede Tahun 2020. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan crosssectional. Populasinya adalah Ibu Hamil Trimester III sejumlah 100 orang, dengan sampel 79 ibu hamil. Data sekunder diperoleh Buku Kesehatan Ibu dan Anak, dan Kuesioner. Analisis data dengan Uji Chi Square menggunakan aplikasi SPSS dengan  $p\text{-value} < 0.05$ . Hasil menunjukkan hubungan antara peran bidan, sarana prasana, dan pengetahuan ibu hamil dengan pelaksanaan ANC terintegrasi dengan  $p\text{-value}$  dan Odd Ratio berturut-turut adalah 0,002 (OR 24), 0.000 (OR 86), 0.001 (OR 56). Kesimpulannya terdapat hubungan antara peran bidan, sarana prasana, dan pengetahuan ibu hamil dengan pelaksanaan ANC terintegrasi. Disarankan setiap PBM memiliki sarana prasarana sesuai ketentuan dalam pemeriksaan 10T kehamilan, bekerja sama dengan Puskesmas dalam pemeriksaan laboratorium, serta meningkatkan frekuensi konseling ibu hamil, sehingga dapat terlaksana pemeriksaan ANC Terintegrasi.

**Kata Kunci:** ANC terintegrasi; pengetahuan; peran bidan; sarana prasarana

## Analysis factor of the role of midwives, infrastructure and knowledge of mothers, in the implementation of integrated ANC at the Praktek Bidan Mandiri (PBM) W in Bojong Gede in 2020

### Abstract

The standard pregnancy examination is integrated with the 10 T examination, including laboratory tests. The practice of independent midwives is a primary health facility that is most widely used in prenatal care, it is important to ensure that the antenatal care performed is integrated. The purpose of this study was to determine the relationship between the role of midwives, infrastructure, and knowledge of pregnant women in the implementation of Integrated ANC at the Independent Midwife W Practice in Bojong Gede 2020. The research method was quantitative with a cross-sectional approach. The population is 100 pregnant women in the third trimester, with a sample of 79 pregnant women. Secondary data were obtained from Maternal and Child Health Books, and Questionnaires. Data analysis with Chi Square test using SPSS application with  $p\text{-value} < 0.05$ . The results show the relationship between the role of midwives, infrastructure, and knowledge of pregnant women with the implementation of integrated ANC with  $p\text{-value}$  and Odd Ratio are 0.002 (OR 24), 0.000 (OR 86), 0.001 (OR 56). In conclusion, there is a relationship between the role of midwives, infrastructure, and knowledge of pregnant women with the implementation of integrated ANC. It is recommended that every PBM has infrastructure according to the provisions in the 10T pregnancy examination, cooperates with the Puskesmas in laboratory examinations, and increases the frequency of counseling for pregnant women, so that the Integrated ANC examination can be carried out.

**Keywords:** infrastructure; integrated ANC; knowledge; role of midwives



## 1. Pendahuluan

Peraturan Menteri Kesehatan No 97 Tahun 2014 disebutkan bahwa pemeriksaan laboratorium yang dilakukan pada ibu hamil adalah pemeriksaan laboratorium rutin dan khusus (Kemenkes RI, 2014). Pemeriksaan laboratorium rutin adalah pemeriksaan laboratorium yang harus dilakukan pada setiap ibu hamil yaitu golongan darah, hemoglobin darah, dan pemeriksaan spesifik daerah endemis/epidemi (malaria, HIV, dll). Sementara pemeriksaan laboratorium khusus adalah pemeriksaan laboratorium lain yang dilakukan atas indikasi pada ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal. Dalam teknis tenaga pelaksana pemeriksaan laboratorium pada ibu hamil berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 59 Tahun 2013 harus minimal berpendidikan Diploma III Analisis Kesehatan, sedangkan di Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) dan Pondok Bersalin Desa (Polindes), pemeriksaan dapat dilakukan oleh Bidan atau Perawat yang mendapatkan pelatihan pemeriksaan laboratorium oleh institusi dan/ atau organisasi terkait dengan bukti mendapatkan ijin dari Dinas Kesehatan Kabupaten setempat (Kemenkes RI, 2013). Pemeriksaan laboratorium sebagai salah satu standar dalam Pemeriksaan ANC belum maksimal terlaksana pada Praktek Bidan Mandiri (PBM), sehingga diperlukan analisis untuk mengetahui faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan ANC Terintegrasi di PBM. Beberapa penelitian terkait yang telah dilakukan diantaranya menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan antara faktor komunikasi, sumber daya, disposisi, struktur birokrasi terhadap implementasi pelayanan antenatal terpadu oleh Praktik Mandiri Bidan (Yuliani, 2018), namun belum ditemukan penelitian lain terkait analisis pelaksanaan ANC Terintegrasi.

Pelayanan ANC Terintegrasi adalah Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan pada Ibu Hamil dengan menggabungkan dengan program-program kesehatan lain, seperti untuk mencegah anemia pada ibu hamil maka digabungkan program pemeriksaan kadar Hb. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara peran bidan terhadap pelaksanaan ANC Terintegrasi, untuk mengetahui hubungan antara sarana prasarana dengan ANC Terintegrasi, serta untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil terhadap pelaksanaan ANC Terintegrasi. Adapun urgensi penelitian ini adalah masih rendahnya Ibu Hamil yang Bersedia melakukan Pemeriksaan Laboratorium Rutin maupun Pemeriksaan Laboratorium Khusus. Penelitian Veronika Evita Setianingrum (Setianingrum *et al.*, 2014) tentang Peran Bidan Praktek Swasta dalam Integrasi Program Kesehatan di Puskesmas Moyoudan yang hasilnya meskipun tingkat manfaat program ini baru 46,5%, namun dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi dalam pelayanan antenatal. Peran bidan swasta yaitu merujuk ibu hamil ke puskesmas untuk mendapatkan paket pelayanan antenatal care dan mengirimkan laporan pelayanan kesehatan ibu dan anak ke puskesmas setiap bulan. Tingginya prevalensi pelaksanaan ANC di Bidan merupakan salah satu peluang tercapainya K4 dalam ANC, namun dalam standar pelayanan ANC 10 T belum dapat optimal dilakukan apabila di PBM belum terdapat pelayanan laboratorium. Penelitian yang ada belum menjelaskan bagaimana mekanisme pelaksanaan ANC Terintegrasi saat ini utamanya dalam pemeriksaan laboratorium. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan sarana prasarana, peran bidan dan pengetahuan ibu dalam pelaksanaan ANC Terintegrasi.

Program ANC Terpadu (Terintegrasi) ini juga terbukti dapat deteksi dini risiko tinggi kehamilan melalui pelaksanaan ANC terpadu ini memberikan kontribusi besar dalam upaya menurunkan AKI secara signifikan di Puskesmas Imogiri I Bantul Yogyakarta. Komponen input yang belum dilaksanakan adalah pelatihan ANC Terpadu (Terintegrasi) untuk petugas kesehatan yang terlibat, untuk proses yang menjadi kendala adalah kurangnya kerjasama antara BPM dan puskesmas, outputnya adalah puskesmas mendeteksi 12 % penyakit penyerta dari 501 ibu hamil yang melakukan ANC Terpadu (Novitasari *et al.*, 2018). Namun hal ini juga dipengaruhi oleh peran dan kemampuan tenaga kesehatan dalam memberikan informasi, sesuai dengan penelitian sebelumnya (Yuliani, 2018) yang hasilnya terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan antara faktor komunikasi, sumber daya,

disposisi, struktur birokrasi terhadap implementasi pelayanan antenatal terpadu oleh Praktik Mandiri Bidan di Kabupaten Sleman. Dalam teori Lawrencen Green disebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku diantaranya adalah faktor predisposing, enabling, dan reinforcing, yang kemudian diimplementasikan dalam penelitian ini berdasarkan studi pendahuluan sebagai variabel independen adalah peran bidan, sarana prasarana dan pengetahuan ibu dalam pelaksanaan ANC Terintegrasi.

Sarana Prasarana juga berpengaruh terhadap kesediaan dan kepuasan klien dalam menerima layanan kesehatan Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Sesuai dengan penelitian (Yunari, 2017) Pengaruh sarana prasarana terhadap kepuasan pasien sebesar 59,20% artinya berpengaruh sedang. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sarana prasarana dengan kepuasan pasien. Kemudian juga terdapat peran pengetahuan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC, sesuai dengan penelitian Djonis (Djonis, 2015) yang menyebutkan bahwa Ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan Antenatal Care ( $r= 0,416$  dan  $p= 0,000$ ). Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ANC Terintegrasi dengan tujuan agar Bidan di PBM dapat lebih maksimal dalam melaksanakan ANC Teintegrasi 10T dengan lengkap dan baik (Audina, 2018) dan meningkatkan kolaborasi antar tenaga kesehatan (Lemaking *et al.*, 2019) dan meningkatkan kesejahteraan ibu dan janin (Innama *et al.*, 2022).

Berdasarkan hal tersebut diatas Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Peran Bidan, Sarana Prasarana, dan Pengetahuan Ibu Hamil dalam pelaksanaan ANC Terintegrasi di Praktek Bidan Mandiri (PBM) W Bojong Gede Tahun 2020.

## 2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif dengan survey analitik pendekatan *crosssectional*. Penelitian jenis kuantitatif digunakan karena peneliti mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan lembar observasi sebagai alat ukur pengumpulan data. Data primer diambil melalui kuisisioner yang sebelumnya telah disusun dan dilakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Data sekunder diambil melalui Buku Kesehatan Ibu dan Anak, dalam penelitian ini tidak dilakukan pemeriksaan klinis. Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian ini akan dilaksanakan di PBM W Bojong Gede. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada, PBM W Bojong Gede telah melaksanakan kolaborasi pemeriksaan laboratorium ibu hamil dengan Puskesmas setempat. Penelitian ini telah lolos kaji etik dengan nomor 2019/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/IX/2020. Pengambilan data dilakukan pada saat jadwal pemeriksaan ANC di PBM W, ibu hamil yang datang, setelah melakukan registrasi, maka dilakukan informed concent terkait penelitian, ibu hamil yang setuju sebagai responden maka diberikan kuisisioner untuk kemudian diisi dan pada buku KIA dilakukan observasi untuk mendapatkan data ANC Terintegrasi.

Pengambilan data peran bidan, sarana prasarana dan pengetahuan ibu hamil dilakukan secara skoring berdasarkan nilai total yang didapatkan dari kuisisioner yang telah diisi, sedangkan data ANC Terintegrasi didapatkan dari kunjungan ANC dan pemeriksaan penunjang yang telah dilakukan di PBM.

Pelaksanaan penelitian pada periode Agustus 2020 sampai dengan bulan Oktober 2020. Metode Pengambilan Data melalui data primer dan sekunder. Data primer diambil dengan metode observasi pada buku Kesehatan Ibu dan Anak untuk melihat pemeriksaan laboratorium yang telah dilakukan ibu, serta data sekunder dengan kuesioner penelitiann untuk menilai peran bidan, sarana dan prasarana untuk mendukung pemeriksaan laboratorium rutin ibu hamil, tingkat pengetahuan ibu hami dalam mendukung ANC Terintegrasi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berikut hasil analisa data pada penelitian Hubungan Peran Bidan, Sarana Prasarana, dan Pengetahuan Ibu Hamil dalam pelaksanaan ANC Terintegrasi di Praktek Bidan Mandiri (PBM) W di Bojong Gede Tahun 2020. Pada hasil Analisa univariat ditemukan bahwa pada table 1 disebutkan 59,7% telah terlaksana ANC Terintegrasi, dan berdasarkan hasil analisa bivariat pada tabel 6 ditemukan p value 0,000 dengan OR 86 pada analisis hubungan antara sarana prasarana dengan pelaksanaan ANC Terintegrasi, sehingga sarana prasarana menjadi yang variabel yang paling berhubungan dalam pelaksanaan ANC Terintegrasi. Berikut rincian hasil penelitian:

#### 3.1. Analisa Univariat

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi ANC terintegrasi di Praktek Bidan Mandiri (PBM) W di Bojong Gede Tahun 2020

No	ANC Terintegrasi	Frekuensi	
		N	%
1	Terintegrasi	46	59,7
2	Kurang Terintegrasi	33	40,3
	Jumlah	79	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas dari 79 responden, pelaksanaan ANC Terintegrasi di PBM W Bojong Gede Tahun 2020 diperoleh hasil 46 ibu hamil (59,7%) telah melakukan ANC Terintegrasi, sedangkan 33 (40,3%) belum melaksanakan ANC Terintegrasi.

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi peran bidan di Praktek Bidan Mandiri (PBM) W di Bojong Gede tahun 2020

No	Peran Bidan	Frekuensi	
		n	%
1	Baik	48	62,3
2	Kurang	31	37,7
	Jumlah	79	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas dari 79 responden, Peran Bidan dalam pelaksanaan ANC Terintegrasi di PBM W Bojong Gede Tahun 2020 diperoleh hasil 48 ibu hamil (62,3%) menyatakan peran bidan sudah baik, sedangkan 31 (37,7%) menyatakan peran bidan masih kurang.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Sarana Prasarana di Praktek Bidan Mandiri (PBM) W di Bojong Gede Tahun 2020

No	Sarana Prasarana	Frekuensi	
		n	%
1	Baik	41	53,2
2	Kurang	38	46,8
	Jumlah	79	100

Berdasarkan Tabel 3 di atas dari 79 responden, pengadaan Sarana Prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan ANC Terintegrasi di PBM W Bojong Gede Tahun 2020 diperoleh hasil 41 ibu hamil

(62,3%) menyatakan sarana prasarana sudah baik, sedangkan 38 (46,8%) menyatakan sarana prasarana masih kurang.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Praktek Bidan Mandiri (PBM) W di Bojong Gede Tahun 2020

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi	
		n	%
1	Baik	42	54,5
2	Kurang	37	45,5
	Jumlah	79	100

Berdasarkan Tabel 4 di atas dari 79 responden, pengetahuan Ibu Hamil tentang ANC Terintegrasi di PBM W Bojong Gede Tahun 2020 diperoleh hasil 42 ibu hamil (54,5%) pengetahuan terkait ANC Terintegrasi sudah baik, sedangkan 37 (45,5%) pengetahuan terkait ANC Terintegrasi kurang.

### 3.2. Analisa Bivariat

**Tabel 5.** Hubungan Peran Bidan dengan ANC Terintegrasi di Praktek Bidan Mandiri (PBM) W di Bojong Gede Tahun 2020

No	Peran Bidan	ANC Terintegrasi				Jumlah	P value	OR (95% CI)
		Terintegrasi		Kurang Terintegrasi				
		n	%	n	%			
1.	Berperan	46	100	2	6	48	62	0,002  24,000 (6.180-93.203)
2.	Kurang Berperan	0	0	31	94	31	38	
	Total	46	100	34	100	79	100	

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan hasil Analisa hubungan peran bidan dengan pelaksanaan ANC Terintegrasi di PBM W Bojong Gede Tahun 2020 bahwa 48 (62%) dari 79 responden menyatakan bidan berperan baik dengan pelaksanaan ANC yang terintegrasi, sedangkan 31 (38%) dari 79 menyatakan bidan kurang berperan dalam pelaksanaan ANC terintegrasi. Hasil uji statistik dengan analisa *chi square* didapatkan nilai *P Value*  $0,002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada hubungan antara peran bidan dengan pelaksanaan ANC Terintegrasi di PBM W Bojong Gede Tahun 2020. Diperoleh nilai OR 24,000, artinya peran bidan yang baik memiliki peluang 24 kali untuk terlaksananya ANC Terintegrasi.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian oleh Amran (Amran, 2016) yang menyebutkan bahwa pelaksanaan ANC Terpadu masih belum optimal dikarenakan berdasarkan hasil wawancara diperoleh masih kurangnya kecukupan tenaga medis dan pembagian peran, tugas dan fungsinya di Puskesmas Bandaharjo Kota Semarang. Hal ini menyebabkan pelaksanaan ANC Terpadu belum bisa dilaksanakan dengan baik meskipun peralatan yang tersedia sudah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan 10T. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian sebelumnya terdapat pengaruh peran bidan dalam prakteknya di Bidan Praktek Mandiri dalam mendukung Program ANC Terpadu (Terintegrasi) yang mana peran dalam hal ini juga terbukti dapat mendeteksi dini risiko tinggi kehamilan yang sekaligus memberikan kontribusi besar dalam upaya menurunkan AKI secara signifikan (Fatahilah, 2020; Hendarwan, 2018; Setianingrum *et al.*, 2014).

Menurut penelitian (Novitasari *et al.*, 2018) diketahui bahwa kerja sama antara Bidan Praktek Mandiri dan Puskesmas ANC Terpadu (Terintegrasi) untuk petugas kesehatan yang terlibat, outputnya adalah puskesmas mendeteksi 12 % penyakit penyerta dari 501 ibu hamil yang melakukan ANC Terpadu. Selain hal tersebut diatas, kurangnya peran tenaga kesehatan juga dapat dikarenakan kurang meratanya fasilitas pelatihan ANC Terintegrasi yang dimana fasilitas di Puskesmas cenderung lebih lengkap (Bundarini & Fitriahadi, 2019).

Peran bidan merupakan sarana pengetahuan ibu hamil dalam menentukan sikap dan berperilaku untuk melaksanakan ANC Terintegrasi. Bidan yang memberikan konseling yang rutin dan lengkap serta mudah dimengerti ibu hamil dapat membantu ibu hamil untuk meningkatkan kesediaan melakukan ANC Terintegrasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran bidan yang dilakukan dapat dimaksimalkan pada pemberian konseling pasca pemeriksaan pada ibu hamil.

**Tabel 6.** Hubungan Sarana Prasarana dengan ANC Terintegrasi di Praktek Bidan Mandiri (PBM) W di Bojong Gede Tahun 2020

No	Sarpras	AN C Terintegrasi				Jumlah		P value	OR (95% CI)
		Terintegrasi		Kurang Terintegrasi					
		n	%	n	%	n	%		
1.	Baik	39	85	2	6	41	53	0,000  86.357 (16.740-445.501)	
2.	Kurang	7	15	31	94	38	47		
	Total	46	100	33	100	79	100		

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan hasil analisa hubungan sarana prasarana dengan pelaksanaan ANC Terintegrasi di PBM W Bojong Gede Tahun 2020 bahwa 41 (53%) dari 79 responden menyatakan sarana prasarana PBM sudah baik dalam pelaksanaan ANC yang terintegrasi, sedangkan 38 (47%) dari 79 menyatakan sarana prasarana PBM sudah masih kurang dalam pelaksanaan ANC yang terintegrasi. Hasil uji statistik dengan analisa *chi square* didapatkan nilai *P Value*  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada hubungan antara sarana prasarana dengan pelaksanaan ANC Terintegrasi di PBM W Bojong Gede Tahun 2020. Diperoleh nilai OR 86,357, artinya sarana prasarana yang baik memiliki peluang 86 kali untuk terlaksananya ANC Terintegrasi.

Penelitian tersebut didasarkan pada Peraturan Menteri Kesehatan yang mengatur tentang persyaratan meliputi lokasi yang mudah diakses, dengan beberapa ketentuan terkait bangunan antara lain memiliki ruang tunggu, ruang periksa, ruang bersalin, ruang nifas dan kamar mandi serta bangunan permanan dan tidak gabung dengan bangunan lainnya (Kemenkes RI, 2019). Selain hal tersebut juga kelengkapan alat yang dimiliki serta system layanan dan pengelolaan operasional PBM yang baik. Sarana Prasarana juga berpengaruh terhadap kesediaan dan kepuasan klien dalam menerima layanan kesehatan, sesuai dengan penelitian (Yunari, 2017) tentang pengaruh sarana prasarana terhadap kepuasan pasien sebesar 59,20% artinya berpengaruh sedang. Penelitian dari Hendarwan dkk. (2018) juga menyebutkan bahwa pada layanan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Bidan Praktik hanya 20% dari total sampel yang bisa melakukan layanan 9T, hal ini dikarenakan masih kurangnya peralatan obat dan media penunjang, meskipun saat ini permintaan Pemerintah ada 10T. Kurangnya Sarana Prasarana dan Peran Tenaga Kesehatan juga disampikan dalam penelitian yang menyebutkan bahwa masih ada 28% ibu hamil yang belum mendapatkan layanan ANC Terpadu di wilayah Puskesmas

Gunung Kidul (Bundarini & Fitriahadi, 2019) yang mana ANC Terpadu sebagai salah satu dalam media skrining ibu hamil (Apriliasari & Pujiastuti, 2021; Nuraisya, 2018).

Sarana Prasarana yang baik dengan diimbangi kemampuan bidan dalam memberikan pelayanan yang baik dapat meningkatkan cakupan kunjungan ANC Terintegrasi. Jika sarana prasarana yang tidak terdapat pada PBM maka dapat bekerjasama dengan Puskesmas setempat yang memiliki fasilitas pemeriksaan laboratorium lengkap dengan difasilitasi oleh PBM, sehingga ibu hamil dalam memperoleh fasilitas ANC Terintegrasi dalam lingkup PBM dan dapat secara praktis mendapatkan pemeriksaan penunjang.

**Tabel 7.** Hubungan pengetahuan dengan ANC terintegrasi di Praktek Bidan Mandiri (PBM) W di Bojong Gede Tahun 2020

No	Pengetahuan	ANC Terintegrasi				Jumlah	P value	OR (95% CI)
		Terintegrasi		Kurang Terintegrasi				
		n	%	n	%			
1.	Baik	39	85	3	9	42	53	0.001  (13.282-233.702)
2.	Kurang	7	15	30	91	37	47	
	Total	46	100	33	100	79	100	

Berdasarkan Tabel 7 didapatkan hasil Analisa hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pelaksanaan ANC Terintegrasi di PBM W Bojong Gede Tahun 2020 bahwa 42 (53%) dari 79 responden memiliki pengetahuan yang baik tentang ANC terintegrasi sedangkan 37 (47%) dari 79 memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang ANC terintegrasi. Hasil uji statistik dengan analisa *chi square* didapatkan nilai *P Value*  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan ANC Terintegrasi di PBM W Bojong Gede Tahun 2020. Diperoleh nilai OR 55,714 artinya pengetahuan ibu hamil yang baik memiliki peluang 55 kali untuk terlaksananya ANC Terintegrasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Djonis (2015) yakni terdapat pengaruh pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan Antenatal Care ( $r = 0,416$  dan  $p = 0,000$ ).

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, usia, lingkungan, pekerjaan, media masa/ sumber informasi, pengalaman sebelumnya (Djonis, 2015). Pengetahuan sangat berdampak terhadap perilaku seseorang. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik akan memiliki sikap dan perilaku untuk melaksanakan ANC Terintegrasi. Masih dalam penelitian Djonis (Djonis, 2015) yang menyebutkan bahwa Ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan Antenatal Care ( $r = 0,416$  dan  $p = 0,000$ ), yang artinya pengetahuan menyumbang 41,6% dalam mendorong ibu hamil melakukan kunjungan ANC, dengan OR 55.714 maka dapat terlihat pengetahuan sangat berdampak terhadap tindakan untuk melakukan ANC terintegrasi atau tidak. Penelitian ini menunjukkan bahwa ANC Terintegrasi dapat optimal dilakukan apabila Bidan berperan baik terutama dalam pemberian konseling, kemudian pengetahuan Ibu Hamil yang meningkat akan berdampak pada terpenuhinya kunjungan ANC, dan sarana prasarana yang mendukung akan berpengaruh positif terhadap terpenuhinya pemeriksaan 10T pada ANC. Hal tersebut akan optimal jika dilengkapi kinerja bidan yang baik dengan system terpadu untuk mencegah berbagai penyakit (Kusyanti & Maydianasari, 2019; Lutfiana *et al.*, 2018; Ramadhaniati & Ali, 2019; Siregar *et al.*, 2021).

Pengetahuan merupakan dasar seseorang dalam menentukan sikap yang berdampak pada perilaku melakukan ANC Terintegrasi. Pengetahuan ibu hamil dapat didukung oleh Bidan atau tenaga kesehatan, keluarga, maupun ibu hamil itu sendiri. Untuk itu pentingnya meningkatkan motivasi ibu untuk

melakukan ANC terintegrasi melalui pengetahuan sangat efektif, karena ibu hamil akan dengan sendirinya bersedia melakukan ANC Terintegrasi. Peningkatan pengetahuan dapat dimaksimalkan baik melalui konseling maupun melalui media seperti poster atau leaflet atau tayangan video, yang dapat dilihat dengan mudah oleh ibu hamil seperti di ruang tunggu.

#### 4. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan faktor yang berhubungan dalam pelaksanaan ANC Terintegrasi diantaranya adalah sarana prasarana, peran bidan, dan pengetahuan ibu hamil, dengan hasil uji analisis bivariat menunjukkan sarana prasarana dengan *p value* 0.000 dan OR 86.357, dilanjutkan dengan pengetahuan dengan *p value* 0.001 dan OR 55.715 dan peran bidan dengan *p value* 0.002 dan OR 24.000. Sehingga dapat disimpulkan sarana prasana dapat menjadi salah satu pokok penting dalam pelaksanaan ANC Terintegrasi, yang juga diimbangi dengan upaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya ANC Terintegrasi melalui peran bidan dalam memberikan konseling. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi terutama Bidan di PBM untuk lebih meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana demi tercapainya ANC Terintegrasi. Penelitian ini terbatas pada area ibu hamil, Bidan dan PBM, penelitian berikutnya dapat dilakukan pada area lingkup yang lebih luas seperti menilai *support* keluarga, dan peran Puskesmas dalam membantu pemeriksaan penunjang yang tidak tersedia pada PBM.

#### Rujukan

- Amran, N. (2016). *Analisis Pelaksanaan Program Antenatal Terpadu Di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang*.
- Apriliasari, D. T., & Pujiastuti, N. (2021). Hubungan Pemeriksaan Kehamilan dengan Risiko Kehamilan Menggunakan Skoring Poeji Rochyati pada Ibu Hamil Trimester III. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 6(2), 145. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v6i2.8424>
- Audina, M. (2018). Pelaksanaan Pelayanan Antenatal Terpadu The Implementation Of An Integrated Antenatal Care. In *Jim Fkep: Vol. Iii* (Issue 3).
- Bundarini, B., & Fitriahadi, E. (2019). Gambaran Kelengkapan Antenatal Care Terpadu Di Puskesmas Tepus II Gunungkidul. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(2), 70. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v6i2.272>
- Djonis. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Antenatal Care Di Puskesmas Kampung Dalam Pontianak. *Vokasi Kesehatan*.
- Fatahilah. (2020). *Program Antenatal Care Terpadu dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu*. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4iSpecial%204/37214>
- Hendarwan, H. (2018). Kualitas Pelayanan Pemeriksaan Antenatal oleh Bidan di Puskesmas. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 46(2), 97–108. <https://doi.org/10.22435/bpk.v46i2.307>
- Innama, O., Program, S., Sarjana, S., Profesi, P., Fakultas, B., & Kesehatan, I. (2022). Anc Terpadu Untuk Kesejahteraan Ibu Dan Janin. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(12). <http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>
- Kemendes RI. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pemeriksaan Laboratorium Untuk Ibu Hamil, Bersalin, Dan Nifas*. [www.djpp.kemendiknas.go.id](http://www.djpp.kemendiknas.go.id)
- Kemendes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014*.
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2018*.
- Kusyanti, F., & Maydianasari, L. (2019). *Studi Kasus Kinerja Bidan Dalam Pelaksanaan Antenatal Care (Anc) Terpadu Di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang Jawa Tengah* (Vol. 14).

- Lemaking, V. B., Jap, J., Citra, S., & Kupang, H. M. (2019). Gambaran Kolaborasi Tenaga Kesehatan Dalam Anc Terpadu Dengan Tingkat Kepuasan Ibu Di Puskesmas Oepoi Kupang. In *Chmk Midwifery Scientific Journal* (Vol. 2, Issue 2).
- Lutfiana, L., Surya, S., & Husada, M. (2018). *Layanan Kebidanan Adanya Program ANC Terpadu Guna Menurunkan Angka HIV & AIDS di Indonesia*.
- Novitasari, R., Kartika Sari, G., & Muhartati, M. (2018). Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Anc Terpadu Dalam Deteksi Dini Penyakit Penyerta Kehamilan Di Puskemas Imogiri 1 Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Completeness Of Anc Integrated Facilities And Infrastructure In Earlier Detection Of Diseases Pregnancy In Pregnant Puskemas Imogiri 1 Bantul Area Is Special Yogyakarta. In *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu* (Vol. 9, Issue 1).
- Nuraisya, W. (2018). *Deteksi Risiko Tinggi Kehamilan Pada Pelayanan ANC Terpadu di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri*.
- Ramadhaniati, F., & Ali, H. (2019). Analisis Implementasi Program Pelayanan Antenatal Terpadu pada Ibu Hamil dengan Kekurangan Energi Kronis dan Anemia di Kota Padang. In *Jurnal Kesehatan Andalas* (Vol. 8, Issue 4). <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Setianingrum, V. E., Hasanbasri, M., & Hakimi, M. (2014). Integrasi Bidan Praktek Swasta Dalam Program Kesehatan Ibu Dan Anak Puskesmas: Studi Kasus Implementasi Jampersal Di Pelayanan Primer Integrating Private Midwife Practioners Into Puskesmas Maternal Health Services: A Case Study Of Jampersal Implementation. In *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia* (Vol. 03, Issue 4).
- Siregar, S. A., Dwi, D., Program, N., Ilmu, S., Masyarakat, K., Kedokteran, F., & Kesehatan, I. (2021). Hubungan Kinerja Bidan Terhadap Pelayanan Antenatal Care (Anc) Terpadu Di Puskesmas Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2021(3), 299–312. <http://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/index-299->
- Yuliani, I. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Implementasi Antenatal Terpadu Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Implementasi Antenatal Terpadu Oleh Praktik Mandiri Bidan Di Kabupaten Sleman: Vol. III* (Issue 2).
- Yunari, I. (2017). *Pengaruh Sarana Prasarana Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien (Studi Pada Pasien Rawat Jalan Unit Poliklinik IPDN Jatinangor)*.